

WADAH PENCAK SILAT DI JAKARTA

Felicia Kawi¹⁾, Doddy Yuono²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, kawifelicia97@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, doddy@ft.untar.ac.id

Abstrak

Dewasa ini banyak cabang olahraga yang sudah masuk dalam program-program pendidikan di sekolah-sekolah, sehingga mempunyai wadah yang cukup untuk pengembangannya. Kebutuhan masyarakat akan sebuah sarana olahraga merupakan suatu kendala sosial yang dewasa ini banyak mendapat perhatian, khususnya bagi golongan masyarakat pecinta olahraga yang merasakan secara langsung kurangnya fasilitas-fasilitas olahraga tersebut. Perkembangan olahraga di Indonesia dapat dikatakan sedang pada puncaknya, tetapi wadah yang menampung pelatihan pencak silat tidak seimbang dengan tingginya minat belajar masyarakat terhadap pencak silat. Maksud dari perancangan proyek ini adalah menyediakan sebuah wadah pertunjukan kesenian pencak silat maupun wadah aktivitas pelatihan olahraga pencak silat; pelatihan berupa workshop; dan pameran kebudayaan pencak silat. Menciptakan suatu cultural venue pencak silat yang dominan dengan unsur alam, konteks dengan lingkungan, dan mampu memperlihatkan ciri khas Nusantara agar bisa digunakan juga sebagai destinasi wisatawan pariwisata yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang pencak silat, sebagai wadah aktivitas bela diri pencak silat dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang sebagai jawaban tuntutan perkembangan informasi dan komunikasi sekarang ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan memberikan definisi mengenai pencak silat dan minat masyarakat terhadap pencak silat. Metode kualitatif dilakukan dengan survey keadaan eksisting serta analisa kawasan.

Abstract

Today there are numerous games that have been incorporated into instructive projects in schools, with the goal that they have enough compartments for their improvement. The people group's requirement for a games office is a social hindrance that is at present getting much consideration, particularly for the local gatherings who are straightforwardly mindful of the absence of games offices. The advancement of games in Indonesia can be said to be at its pinnacle, however a discussion that obliges pencak silat preparing isn't offset with the high enthusiasm for finding out about pencak silat. The motivation behind structuring this task is to give a gathering to pencak silat expressions exhibitions just as a compartment for preparing exercises in pencak silat; preparing as workshops; and the Pencak Silat social display. Making a social scene for pencak silat that is overwhelming with components of nature, setting with the earth, and ready to demonstrate the attributes of the archipelago so it very well may be utilized as a traveler visitor goal who needs to find out about pencak silat, as a holder for hand to hand fighting exercises and applying science in different fields in light of the requests of the improvement of data and correspondence today. The technique utilized is illustrative and subjective. Illustrative strategy is finished by giving a meaning of pencak silat and open enthusiasm for pencak silat. Subjective techniques are done by reviewing existing conditions and examining the zone.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia dapat dikatakan sedang pada puncaknya, pencak silat semakin dikenal di dunia dan peminat pencak silat akan melambung tinggi, tetapi wadah yang menampung pelatihan pencak silat tidak seimbang dengan tingginya minat belajar masyarakat terhadap pencak silat. Maksud dari perancangan proyek ini adalah menyediakan sebuah wadah pertunjukan kesenian pencak silat maupun wadah aktivitas pelatihan olahraga pencak

silat; pelatihan berupa workshop; dan pameran kebudayaan pencak silat. Menciptakan suatu cultural venue pencak silat yang dominan dengan unsur alam, konteks dengan lingkungan, dan mampu memperlihatkan ciri khas Nusantara agar bisa digunakan juga sebagai destinasi wisatawan pariwisata yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang pencak silat, sebagai wadah aktivitas bela diri pencak silat dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang sebagai jawaban tuntutan perkembangan informasi dan komunikasi sekarang ini. Dengan dirancangnya proyek ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perancang berikutnya mengenai kebutuhan ruang dan aktivitas yang dapat dikembangkan dalam kebudayaan pencak silat. Dapat menjadi sebuah wadah aktivitas pelatihan bela diri pencak silat, Selain itu juga dapat menjadi wadah pembelajaran pendidikan dan juga menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat yang tinggal disekitar maupun menjadi destinasi wisatawan pariwisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan memberikan definisi mengenai pencak silat dan minat masyarakat terhadap pencak silat. Metode kualitatif dilakukan dengan survey keadaan eksisting serta analisa kawasan.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan memberikan definisi mengenai pencak silat dan minat masyarakat terhadap pencak silat. Metode kualitatif dilakukan dengan survey keadaan eksisting serta analisa kawasan.

3. DISKUSI DAN HASIL

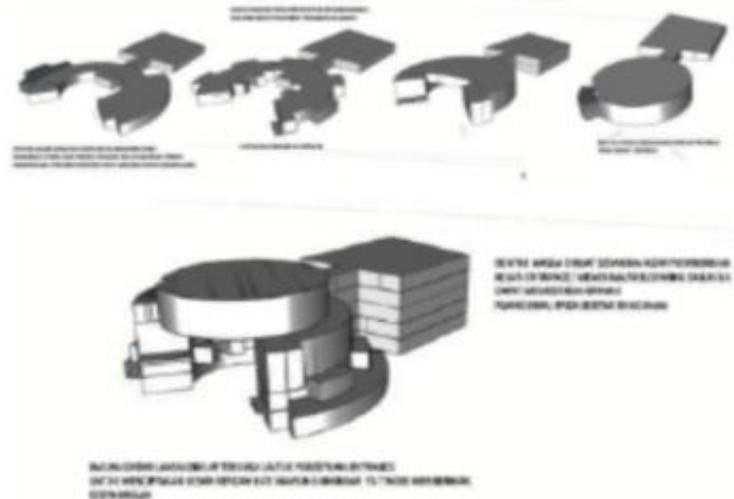
Konsep dari bangunan ini adalah memperlihatkan dan mengekspos nilai lokalitas dari warisan budaya indonesia, bentuk denah bangunan yang terinspirasi dari senjata warisan budaya indonesia "kerambik" memberikan kesan yang merendah namun berkuasa dan mematikan jika digunakan. Material yang digunakan untuk fasad adalah kaca untuk memberi kesan modern dan merefleksikan sekitar sehingga sedikit membaaur dengan lingkungan sekitar, cat yang digunakan pun terdiri dari warna warna netral yang berarti tidak mengagetkan.



Gambar 1. konsep denah bangunan menyerupai senjata kerambik



Gambar 2. proses gubahan massa



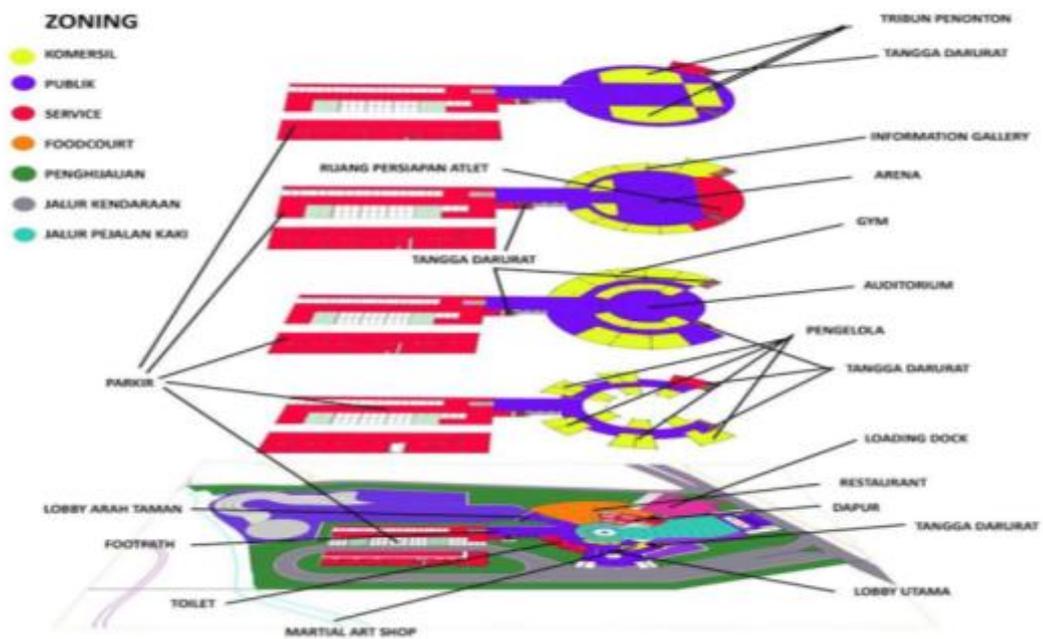
Gambar 3. *Massing* Bangunan

Bentuk dasar denah bangunan menyerupai senjata kerambit pada bagian bangunan utama dan persegi panjang pada bangunan parkir dikarenakan bentuk tapak yang memanjang. Pada lantai dua ditambahkan variasi *setback* dan *offset* untuk memperindah dan mengekspos struktur bangunan, massa bangunan disusun menumpuk untuk memaksimalkan dan mengikuti peraturan penggunaan lahan. bentuk dibuat demikian agar memberikan kesan entrance yang bersifat menerima, megah dan juga memberikan banyak ruang hijau pada sekitar bangunan.



Gambar 4. *Block Plan*

Pada lantai dasar dibuat dua entrance gedung yaitu pedestrian entrance dan lobby drop-off entrance. akses masuk dapat menggunakan mobil yang dapat langsung diarahkan ke jalur gedung parkir maupun berjalan kaki, jika berjalan kaki akan masuk melewati jalan utama yang didesain sedemikian rupa agar dapat memberikan kesan penyambutan melewati plaza terlebih dahulu, lalu pejalan kaki akan berjalan menuju entrance dengan kontur yang menurun. pada lantai dasar terdapat martial art shop, restaurant, ruang tunggu, loading dock untuk jalur servis yang terpisah, dan parkir mobil. pada lantai kedua zoning kebanyakan diperuntukkan untuk pengelola gedung dan kantor. sehingga lantai tersebut minim dikunjungi dan bersifat privat.

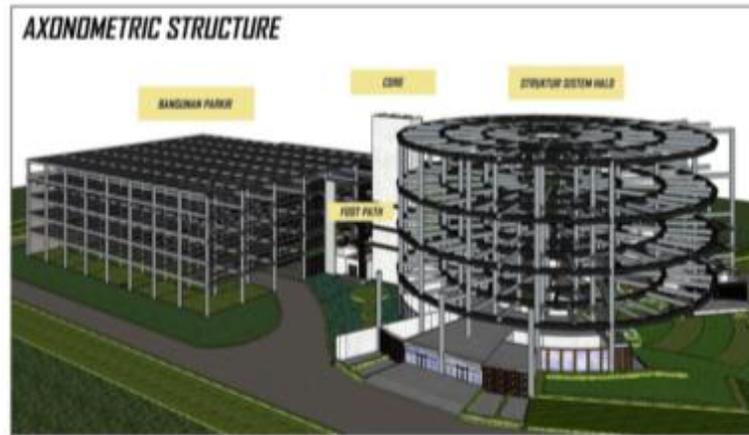


Gambar 5. Zoning per Lantai



Gambar 6. Exploded Axonometric Plan

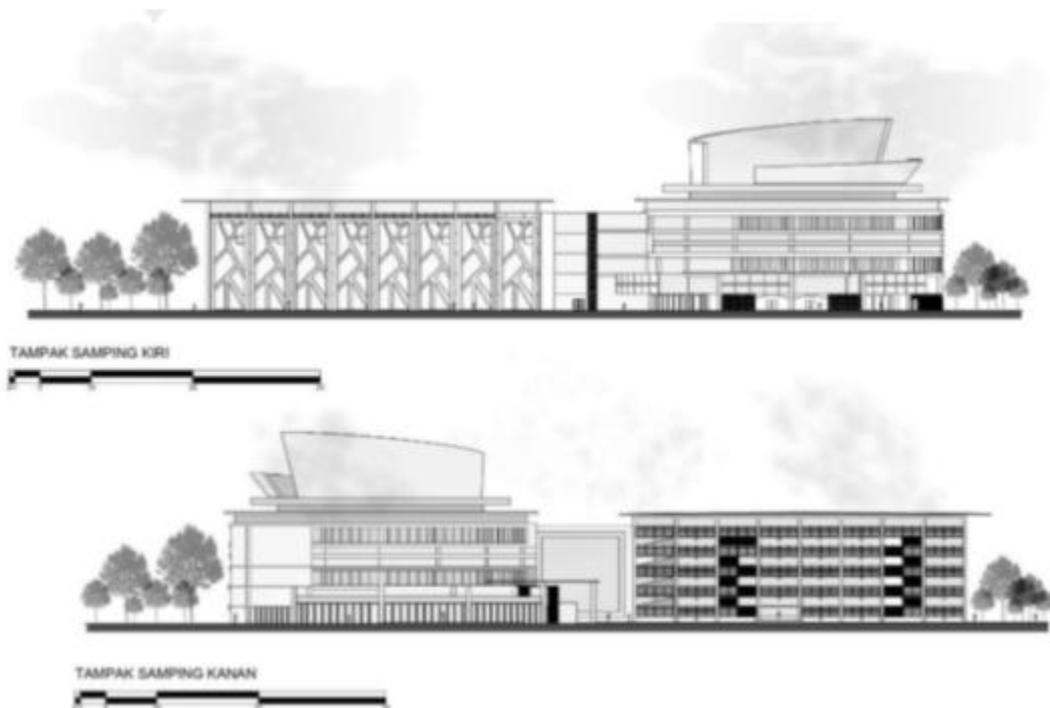
Pada lantai ketiga merupakan semi-private karena terdapat ruang latihan yang dikhususkan untuk para atlet yang sedang mempersiapkan diri untuk lomba yang akan datang, terdapat juga auditorium yang cukup besar untuk menampung 200-250 orang yang sifatnya publik, direncanakan untuk menjadi tempat rekreasi bagi penikmat untuk menonton adegan adegan tarian pencak silat maupun debus. dilantai ini juga terdapat gym yang dapat dipakai oleh publik dengan syarat subscription / mendaftar bulanan. Pada lantai empat terdapat ruang persiapan atlet yang akan bertanding, ruang persiapan bagi pengelola maupun official. dan arena pertandingan yang mencakup sampai 1000 pengunjung. pada lantai lima terdapat tribun penduduk dan toilet umum. lantai 4&5 merupakan zona publik. Pencapaiannya dapat melalui lift dan bangunan ini mempunyai satu core dan tiga tangga darurat yang terletak di berbagai sudut bangunan. Dari bangunan parkir disediakan footpath ke bangunan utama agar dapat membagi zona dan menjadi area peralihan dari zona servis ke zona publik maupun private.



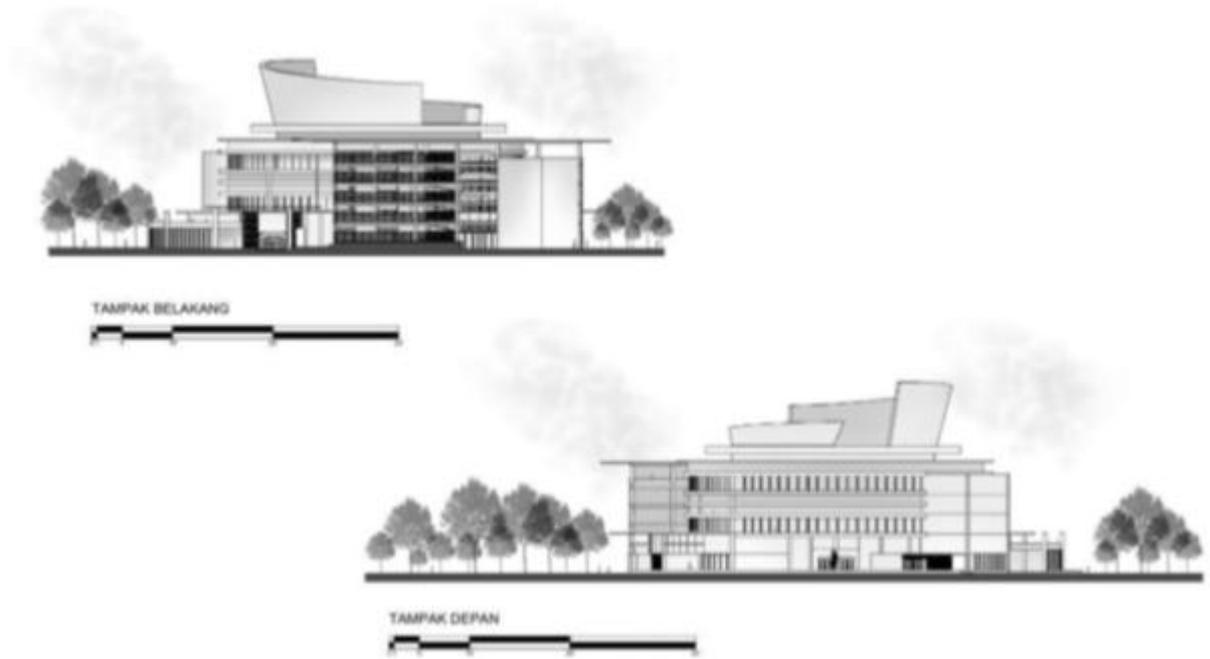
Gambar 7. Axonometri Struktur Bangunan

Struktur bangunan yang dipakai adalah kolom dan balok beton yang berpola grid radial dan grid persegi, pada bangunan yang melingkar digunakan balok sistem halo agar mencapai bebas kolom, dan balok diekspos di lantai dua agar menambah estetika di lobby utama entrance pejalan kaki.

Material yang digunakan untuk fasad adalah kaca untuk memberi kesan modern dan merefleksikan sekitar sehingga sedikit membaur dengan lingkungan sekitar, cat yang digunakan pun terdiri dari warna warna netral yang berarti tidak memberi kesan norak.



Gambar 8. Tampak Bangunan



Gambar 9. Tampak Bangunan



Gambar 10. Perspektif Eksterior Bangunan



Gambar 11. Perspektif Eksterior Bangunan



Gambar 12. Perspektif Interior Bangunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan tentang arena ini bisa digunakan sebagai venue pertandingan dan event lainnya. keseharian aktifitas dapat digunakan sebagai tempat latihan, tempat berkumpul komunitas, dan sebagai tempat publik guna menampung kegiatan dan aktifitas publik lainnya. pada tempat ini juga disediakan sarana rekreasi yang dapat menghibur sekaligus menambah wawasan terhadap sejarah dan warisan budaya indonesia.

REFERENSI

- Jan Specht. (2011). Architectural Tourism Building for Urban Travel Destination. Munich. Springer Gabler.
- Hayllar, B.,T. Griffin, and Edwards D [eds]. (2008). City Spaces – Tourist Places: Urban Tourism Precincts. Oxford: Elsevier
- Davidson, R. and Maitland, R. (1997). Tourism Destinations. London: Hodder & Stoughton
- Lynch, K. (1962). The Image of the City. MIT Press.
- Selby M. (2004) Understanding Urban Tourism. IB Taurus
- Donn.F. draeger, Weapons and fighting arts of indonesia,(1993)
- Murhananto, menyelami pencak silat, puspa swara,(1993)
- Notosoejitno,kapita selekta pencak silat (1999)
- GEMA pencak silat. Buletin bulan april (1992), graha pustaka padepokan pencak silat indonesia
- Andoko bintoro anggota Universitas tarumanagara padepokan pencak silat (1998)